

BAB IX

KESIMPULAN DAN SARAN

9.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang kami lakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Masalah dari *Work Family Conflict* akibat kebutuhan dua peran yang saling mendesak untuk dipenuhi muncul dari kedua kebutuhan peran tersebut berasal, yaitu keluarga dan pekerjaan. Masalah yang muncul dari sektor keluarga adalah anak yang masih kecil, jumlah anak yang dimiliki, pasangan yang juga bekerja dan tugas rumah tangga. Sedangkan faktor masalah yang muncul dari pekerjaan adalah perubahan jadwal, tanggung jawab pekerjaan dan beban pekerjaan.
- b. Dampak masalah yang muncul akibat permasalahan *Work Family Conflict* juga berdampak pada keluarga dan pekerjaan. Dampak dari masalah *Work Family Conflict* dapat merugikan bagi karyawan yang merasakan dan perusahaan dimana karyawan bekerja. Dampak dari masalah *Work Family Conflict* terhadap kesusahan untuk memperhatikan keluarga, keterbatasan aktivitas, anak rewel, kelelahan mengurus rumah tangga dan dukungan dari pasangan. Sedangkan dampak dari masalah *Work Family Conflict* terhadap pekerjaan adalah konflik peran, tidak fokus pada pekerjaan, meninggalkan pekerjaan sementara, orientasi pada pekerjaan dan stress pekerjaan.

- c. Terkait dengan masalah dan dampak yang muncul akibat *Work Family Conflict* maka karyawan memiliki cara untuk mengatasi masalah yang muncul akibat dari kedua kebutuhan peran yang muncul dan menuntut untuk dipenuhi secara bersamaan. Cara untuk mengatasi masalah *Work Family Conflict* yang berdampak pada keluarga adalah dengan mempekerjakan asisten rumah tangga, meminta bantuan dari keluarga, saling mendukung pasangan, bertamasya/piknik dan mendekatkan diri pada Tuhan. Sedangkan cara untuk mengatasi masalah *Work Family Conflict* yang berdampak pada pekerjaan adalah dengan memiliki teman *sharing* atau rekan sejawat di kantor, mengerjakan tugas kantor tepat waktu dan mendekatkan diri pada Tuhan.
- d. Untuk mengatasi permasalahan dan dampak dari *Work Family Conflict* bukan hanya membutuhkan kesediaan dari karyawan tapi juga membutuhkan bantuan dari perusahaan dengan memberikan solusi dan kebijakan yang membantu karyawan dalam menghadapi masalah *Work Family Conflict*. Sayangnya tidak semua perusahaan di Indonesia menyadari akan pentingnya kebijakan-kebijakan perusahaan yang ramah keluarga terhadap keberlangsungan mutu kehidupan karyawan di tempat kerja. Dari perusahaan dimana karyawan narasumber yang kami wawancarai hanya menerapkan kebijakan seperti hak cuti kerja yang memang benar – benar diterapkan untuk mengatasi masalah konflik pekerjaan - keluarga. Padahal ada banyak kebijakan perusahaan ramah keluarga yang bisa diterapkan guna meningkatkan mutu kehidupan kerja

karyawan dan mengatasi permasalahan *Work Family Conflict* yang dihadapi oleh karyawan dengan harapan mampu meningkatkan produktifitas karyawan dan komitmen terhadap perusahaan.

9.2 Saran

Masalah *Work Family Conflict* muncul karena adanya dua kebutuhan peran yang saling mendesak untuk dipenuhi secara bersamaan. Kebutuhan yang mendesak adalah kebutuhan peran keluarga dan kebutuhan peran pekerjaan. Narasumber dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang sama-sama bekerja. Seharusnya perusahaan lebih memperhatikan masalah *work family conflict* dan mampu memberikan solusi pada karyawan untuk membantu mengatasi dampak permasalahan *work family conflict*.

1. Untuk Perusahaan dan Organisasi

Perusahaan dimana tempat karyawan bekerja harusnya mampu memberikan solusi untuk mengatasi masalah karyawan yang disebabkan kebanyakan waktunya dihabiskan untuk memenuhi perannya sebagai pekerja dan memperkaya perusahaan, kalau dilihat dari sudut pandang ini maka perusahaan juga berkewajiban untuk memberikan bantuan dan kebijakan yang membantu para karyawan yang mengalami masalah *work family conflict* merasa lebih mudah dan terbantu dalam mengatasi dampak masalah *work family conflict*.

2. Bagi Dunia Kerja

Para karyawan dalam menghadapi masalah *work family conflict* memerlukan perhatian dalam pemecahan masalah yang sedang mereka

hadapi. Masalah *work family conflict* yang mereka hadapi muncul karena pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang tidak seimbang dalam pelaksanaannya. Masalah *work family conflict* kadang pula dianggap sebagai masalah yang tidak lepas dari keluarga dan pekerjaan dan dianggap sebagai hal yang tidak mampu untuk diatasi. Padahal seharusnya baik karyawan maupun organisasi haruslah bekerja sama dalam mengatasi hal ini demi tercapainya tujuan organisasi dan terwujudnya mutu kehidupan kerja yang baik pada karyawan.

3. Bagi Pemerintah

Dalam lingkungan kerja haruslah ada campur tangan pemerintah dalam menengahi kepentingan antara para pekerja dan para pengusaha. Peran pemerintah sebagai penengah antara pekerja dan pengusaha bertujuan untuk mampu membantu pemenuhan tujuan dari semua pihak tanpa ada pihak yang dirugikan. Dalam hal ini pemerintah juga harus ikut andil dalam mengatasi masalah *work family conflict* yang terjadi diantara para pasangan pekerja. Pemerintah diharapkan mampu menerapkan kebijakan-kebijakan yang mampu menanggulangi masalah dan dampak dari *work family conflict* sehingga dapat tercapainya tujuan organisasi dan terwujudnya kualitas hidup yang tinggi pada para karyawan tanpa ada hak-hak karyawan yang tertindas.